

ANALISIS SISTEM KAS BERBASIS AKUNTANSI KEPERILAKUAN DALAM PELAPORAN ARUS KAS PADA PT. BANK SULUTGO

THE ANALYSIS OF CASH BASED SYSTEM OF ACCOUNTING BEHAVIORAL IN CASH FLOW REPORT AT PT. BANK SULUTGO

Oleh:

Anmar Rombe¹

Agus T. Poputra²

Meily Y.B. Kalalo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

email: ¹rombeanmar@gmail.com
²atpoputra@yahoo.com
³meilybetsy_k@yahoo.co.id

Abstrak: Perilaku karyawan dan pimpinan merupakan faktor yang penting dalam sebuah perusahaan karena akan menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Dalam perusahaan perbankan khususnya, karyawan dibagian penyusunan dan pelaporan keuangan harus lebih diperhatikan perilakunya terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan apakah sudah sesuai prosedur atau sistem yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan itu sendiri harus memperhatikan penerapan sistem keuangan atau akuntansi perusahaan karena akan sangat mempengaruhi laporan keuangan jika para karyawan tidak bekerja sesuai dengan sistem yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas pada PT. Bank Sulutgo. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa akuntansi keperilakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan sistem kas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada pimpinan bank untuk perlu memberikan pengetahuan tentang akuntansi keperilakuan kepada seluruh karyawannya, sehingga dalam penerapan sistem tidak terjadi kecurangan dan penyimpangan sehingga akan memberikan pertumbuhan yang sehat pada PT. Bank Sulutgo.

Kata kunci: sistem kas, akuntansi keperilakuan, laporan keuangan

Abstract: *The employee and leadership are the important factor in a company because it will determine the success of a company. In the banking company, the behavior of employees who works in the compilation and financial reporting section should be considered more, especially in working out a given task whether it is appropriate with the procedures or systems applied by the company. The company itself had to pay attention to the application of financial or accounting systems because it will greatly affect the company's financial statements if the employee does not work in accordance with the existing system. This study aims to determine the effect of behavioral accounting for cash in the reporting system on the cash flow of Bank Sulutgo. The methods of analysis using multiple linear regression. Results of research conducted shows that behavioral accounting has significant impact on the implementation of the company's cash system. Based on the results of these studies, it is suggested to the leadership of the bank needs to provide behavioral knowledge of accounting to all employees, so that in the application of the system wouldn't be a fraud and irregularities so it will provide healthy growth at Bank Sulutgo.*

Keywords: cash system, behavioral accounting, financial statements

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang sangat pesat karena kebutuhan akan laba yang besar, dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut pihak manajemen untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi, sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini mengakibatkan berkembanglah akuntansi di bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keperilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan laporan keuangan.

Sadeli (2015:18), menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Sehingga harus benar-benar relevan dan wajar. Untuk itu sistem yang digunakan harus sesuai dengan yang diterapkan dan kas perusahaan (IAI, 2015:2). Hampir seluruh aktivitas perusahaan berhubungan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai masalah. Kas yang menganggur selain menimbulkan risiko penggelapan atau kecurangan dan juga akan menimbulkan kerugian penurunan nilai intrinsik. Laporan arus kas yang menjelaskan pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk (*cash flow in*) dan aliran kas keluar (*cash flow out*) dalam suatu perusahaan.

Untuk itu sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh karyawan karena kinerja dari para karyawan akan sangat mempengaruhi laporan keuangan terlebih laporan arus kas yang merupakan inti dari seluruh laporan aktivitas keuangan perusahaan. Pembuat informasi atau pengguna sistem informasi adalah manusia (manajer, investor, pemerintah, dan user lainnya yang berkepentingan dengan informasi tersebut). Keberhasilan suatu sistem informasi tak lepas dari perilaku manusianya, dan perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku. Mendesaknya kebutuhan akuntansi dan pentingnya peranan manusia dalam bidang akuntansi maka dengan mengadopsi bidang-bidang ilmu lainnya, seperti ilmu psikologi dan sosial, lahirlah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan akhirnya diakui keberadaannya dan banyak bukti empiris yang dihasilkan oleh para peneliti yang ikut memperkuat bidang akuntansi keperilakuan.

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Lubis, 2009:2). Akuntansi keperilakuan kemudian berkembang dan menjadi indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya dalam pelaporan keuangan (Wijaya, 2003).

Bagi PT. Bank Sulutgo sebagai salah satu perusahaan perbankan yang merupakan milik pemerintah Sulawesi Utara dan Gorontalo, penilaian terhadap kinerja keuangannya seharusnya menjadi fokus perhatian, baik dari pihak manajemen maupun masyarakat yang sudah membeli saham atau menjadi nasabah di bank tersebut. Selain itu visi dari PT. Bank Sulutgo yaitu “menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat”, semakin menunjukkan bahwa pertumbuhan bank yang sehat sudah menjadi hal yang selalu diutamakan. Pertumbuhan yang sehat bisa dilihat dari apakah kinerja pimpinan dan seluruh karyawan sudah berperilaku baik dan sesuai peraturan serta prosedur yang diterapkan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akan disajikan kepada penggunanya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui pengaruh sikap terhadap penerapan sistem kas pada Bank Sulutgo.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap penerapan sistem kas pada Bank Sulutgo.
3. Mengetahui pengaruh persepsi terhadap penerapan sistem kas pada Bank Sulutgo.
4. Mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap penerapan sistem kas pada Bank Sulutgo.
5. Mengetahui pengaruh emosi terhadap penerapan sistem kas pada Bank Sulutgo.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Pontoh, 2013:1). Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen atau formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari input yang berupa transaksi yang dicatatkan dalam formulir (input) kemudian diproses (dengan menjurnal, membuat buku besar, membuat buku pembantu) dan hasil akhirnya (output) berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015:3).

Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Suartana, 2010:1).

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Indriani (2008), dengan judul penelitian, Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Cahaya Fajar Indonesia, Cabang Palembang. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel-variabel akuntansi keperilakuan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Penelitian Risuhendi (2012), Pengaruh Riset Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Keuangan. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu akuntansi keperilakuan sebagai suatu pendekatan sangat mempengaruhi perilaku di dalam penerapan sistem akuntansi keuangan dan manajemen pada suatu organisasi.

Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual penelitian.



Sumber: Kajian Teori, 2016

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah:

- H₁: Sikap diduga berpengaruh terhadap jalannya sistem akuntansi kas.
 H₂: Motivasi diduga berpengaruh terhadap jalannya sistem akuntansi kas.
 H₃: Pembelajaran diduga berpengaruh terhadap jalannya sistem akuntansi kas.
 H₄: Persepsi diduga berpengaruh terhadap jalannya sistem akuntansi kas.
 H₅: Emosi diduga berpengaruh terhadap jalannya sistem akuntansi kas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif, dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014:56).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Bank Sulutgo, yang bertempat di Jln. Samratulangi No.9 Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Sulutgo bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan, bagian SDM, dan bagian Operasional yang berjumlah 35 orang. Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen dari populasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014:93). Sampel dalam penelitian ini adalah pihak internal perusahaan yaitu karyawan bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan, bagian SDM, dan bagian Operasional yang berjumlah 25 responden.

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan poin penting dalam sebuah analisa data. Hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrument penelitian (dalam hal ini data dari kuisisioner) sudah *valid* dan *reliable*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk pemecahan masalah penelitian (Priyatno, 2013:45). Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

Y	=	Sistem Kas
a	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Sikap
X_2	=	Motivasi
X_3	=	Persepsi
X_4	=	Pembelajaran
X_5	=	Emosi

Definisi Operasional Variabel

Sikap

Variabel ini mempengaruhi dan memiliki hubungan terhadap sistem kas perusahaan karena berkaitan langsung dengan perilaku para karyawan yang menyusun dan membuat laporan keuangan.

Motivasi

Motivasi sangat berkaitan dengan kepemimpinan dan manajerial dalam perusahaan, dimana motivasi yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dari karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan penerapan sistem kas perusahaan.

Persepsi

Persepsi adalah bagaimana karyawan dalam suatu perusahaan melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Persepsi yang positif dari karyawan akan memberikan dampak yang positif juga terhadap pelaporan keuangan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana perilaku baru diperlukan, pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi dalam suatu perusahaan.

Emosi

Emosi sangat memberikan peran dalam efektifnya pekerjaan yang dilakukan karyawan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang mampu mengendalikan emosinya saat bekerja pastinya akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Data Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sulutgo Kantor Utama Manado dengan sampel penelitian karyawan Divisi SDM, Divisi Akuntansi & Laporan Keuangan, dan Bagian Operasional yang berjumlah 25 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Pria	11	44%
Wanita	14	56%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Olahan 2016.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden karyawan yang bekerja di PT. Bank Sulutgo yang diambil dari bagian Akuntansi & Laporan Keuangan, SDM, dan Operasional dengan jenis kelamin pria sebanyak 11 orang atau 44 % , dan jenis kelamin wanita sebanyak 14 orang atau 56 % .

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
20-29 tahun	17	68%
30-39 tahun	7	28%
40-49Tahun	1	4%
Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Olahan 2016

Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden karyawan yang bekerja di PT. Bank Sulutgo yang diambil dari bagian Akuntansi & Laporan Keuangan, SDM, dan Operasional yang berusia 20 - 29 tahun berjumlah 17 orang atau 68 % , usia 30 - 39 tahun berjumlah 7 orang atau 28 % , dan yang usia 40 - 49 tahun berjumlah 1 orang atau 4 % .

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SMU/Sederajat	8	32%
Diploma	1	4%
S1	16	64%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Olahan 2016.

Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja pada PT. Bank Sulutgo bagian Akuntansi & Laporan Keuangan, Bagian SDM, dan Bagian Operasional yang berlatar belakang pendidikan SMU/Sederajat berjumlah 8 orang atau 32 %, yang berlatar belakang Diploma berjumlah 1 orang atau 4 % , dan yang berlatar belakang S1 berjumlah 16 orang atau 64 % .

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1 – 5 tahun	15	60%
6 – 10 tahun	8	32%
11 – 15 tahun	2	8%
Jumlah	25	100%

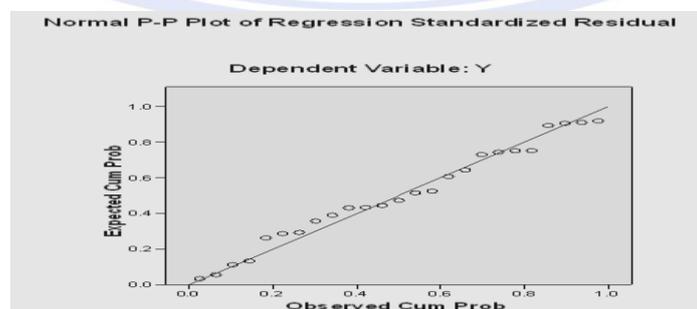
Sumber: Data Hasil Olahan 2016.

Tabel. 4 dapat dilihat bahwa responden karyawan yang bekerja di PT. Bank Sulutgo yang diambil dari bagian Akuntansi & Laporan Keuangan, Bagian SDM, dan Bagian Operasional yang lama bekerja antara 1 – 5 tahun berjumlah 15 orang atau 60%, yang lama bekerja 6 – 10 tahun berjumlah 8 orang atau 32 %, dan yang lama bekerja 11 – 15 tahun berjumlah 2 orang atau 8 %.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010:79). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *Normal Probability Plot* pada gambar grafik 2yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2016

Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah jika *tolerance* > 0,10 sama dengan VIF < 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi jika nilai *tolerance* < 0,10 sama dengan VIF > 10,00 berarti terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.257	.224		
-.598	.557	.397	2.519
.225	.824	.448	2.234
.222	.826	.423	2.366
14.720	.000	.436	2.296
-.313	.758	.409	2.443

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2016

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai > 0,10, begitu juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig. > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai sig. < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
-1.812	.982			-1.845	.081
.054	.064	.244		.852	.405
.060	.053	.310		1.149	.265
.089	.057	.437		1.573	.132
-.026	.062	-.112		-.411	.686
-.057	.046	-.347		-1.229	.234

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2016

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan seluruh nilai Sig. variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda dilakukan adalah untuk memprediksi apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai hasil perhitungan adalah seperti pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
2.604	2.072			1.257	.224
-.081	.135	-.043		-.598	.557
.025	.111	.015		.225	.824
.027	.120	.015		.222	.826
1.936	.132	1.001		14.720	.000
-.031	.098	-.022		-.313	.758

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2016

Hasil analisis regresi berganda, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 2.604 - 0.081X_1 + 0.025X_2 + 0.027X_3 + 1.936X_4 - 0.031X_5$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian sebagai berikut ini.

1. Konstanta **a** sebesar 2.604 mempunyai arti bahwa jika Akuntansi Keperilakuan dengan indikator Sikap, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, dan Emosi konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya variabel Sistem Kas sebesar 2.604.
2. Nilai β_1 (koefisien regresi) dari variabel X_1 (Sikap) negatif (-0,081) mempunyai arti bahwa jika variabel sikap mengalami penurunan sebesar 1 satuan skor maka variabel Y (Sistem Kas) juga akan ikut mengalami penurunan sebesar negatif (-0.08) dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai β_2 (koefisien regresi) dari variabel X_2 (Motivasi) positif (0,025) mempunyai arti bahwa jika variabel motivasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel Y (Sistem Kas) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar positif (0,026) dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Nilai β_3 (koefisien regresi) dari variabel X_3 (Persepsi) positif (0,027) mempunyai arti bahwa jika variabel persepsi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel Y (Sistem Kas) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar positif (0,027) dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
5. Nilai β_4 (koefisien regresi) dari variabel X_4 (Pembelajaran) positif (1,936) mempunyai arti bahwa jika variabel pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel Y (Sistem Kas) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar positif (1,936) dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
6. Nilai β_5 (koefisien regresi) dari variabel X_5 (Emosi) negatif (-0,031) mempunyai arti bahwa jika variabel emosi mengalami penurunan sebesar 1 satuan skor maka variabel Y (Sistem Kas) juga akan ikut mengalami penurunan sebesar negatif (-0.031) dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial (individu) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah:

1. Variabel sikap tidak berpengaruh secara parsial terhadap sistem kas perusahaan.
2. Variabel motivasi berpengaruh secara parsial terhadap sistem kas perusahaan.
3. Variabel persepsi berpengaruh secara parsial terhadap sistem kas perusahaan.
4. Variabel pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap sistem kas perusahaan.
5. Variabel motivasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap sistem kas perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.962 atau 96,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kas (Y) pada PT. Bank Sulutgo mendapat pengaruh variabel dari sikap (X_1), motivasi (X_2), persepsi (X_3), pembelajaran (X_4), dan emosi (X_5) yang merupakan indikator dari akuntansi keperilakuan sebesar 96,2% sedangkan sisanya 3,8% mendapat kontribusi dari faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F dan t dapat diketahui variabel sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan emosi (X) yang merupakan indikator-indikator akuntansi keperilakuan berpengaruh signifikan terhadap variabel sistem kas (Y). Hasil ini menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan berpengaruh positif terhadap variabel sistem kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani (2008), yang menyatakan bahwa variabel-variabel akuntansi keperilakuan dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada suatu perusahaan. Pengujian hipotesis ini juga mendukung teori Siegel dan Marconi (1999), yang mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai suatu pendekatan yang dapat mempengaruhi perilaku di dalam suatu manajemen pada suatu organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, dan emosi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap penerapan sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.
2. Sikap tidak berpengaruh secara parsial (individu) terhadap sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.
3. Motivasi berpengaruh secara parsial (individu) terhadap sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.
4. Persepsi berpengaruh secara parsial (individu) terhadap sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.
5. Pembelajaran berpengaruh secara parsial (individu) terhadap sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.
6. Emosi tidak berpengaruh secara parsial (individu) terhadap sistem kas (akuntansi) pada PT. Bank Sulutgo.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pihak perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan emosi yang merupakan indikator akuntansi keperilakuan sangat memberikan pengaruh dan hubungan terhadap penerapan Sistem Kas pada PT. Bank Sulutgo. Untuk itu staf/karyawan yang ada di perusahaan perlu dipersiapkan dengan pengetahuan tentang akuntansi keperilakuan, sehingga dalam penerapan sistem kas dan pelaporan arus kas tidak terjadi penyimpangan dan akan memberikan pertumbuhan PT. Bank Sulutgo yang sehat sesuai dengan visi perusahaan.
2. Bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai akuntansi keperilakuan untuk masa yang akan datang, diharapkan untuk meneliti aspek akuntansi keperilakuan dengan menggunakan indikator-indikator variabel yang lain seperti aspek keperilakuan pada perencanaan dan penganggaran, aspek keperilakuan pada pengambilan keputusan serta aspek keperilakuan pada etika akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, Poppy Yaniawati.2014. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Refika Aditama, Jakarta.
- Indriani, Mirna.2008. Pengaruh Variabel Perilaku Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.2 No.1. [file:///http://jurnal-telaah.index.php/view/323086](http://jurnal-telaah.index.php/view/323086). Diakses tanggal 18 November 2015. Hal.80-93.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Lubis, Arfan Iksan.2009. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pontoh, Winston.2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Halaman Moeka, Jakarta.
- Priyatno, Duwi.2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Risuhendi.2011. Pengaruh Riset Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Keuangan. *Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia*.Vol.1 No.1. <http://jurnal.politeknik.bisnis.indonesia.id/site/?p=1108.pdf> Diakses tanggal 21 Oktober 2015. Hal.20-29.
- Sadeli, Lili.2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Siegel, Jack Marconi.1999. *Behavioral Accounting Research Method*. Terjemahan Khomsiyah. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suartana, I Wayan.2012. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit ANDI, Jakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, Kusuma.2003. *Behavioral Accounting Research*. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol.6. No 1. Universitas Gadjadara, Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?ref=browse&modaccounting=article.pdf> Diakses tanggal 15 Oktober 2015. Hal 147-158.